

RINGKASAN

Tuberkulosis Paru Merupakan salah satu penyakit infeksi kronik yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* (Mtb). Indonesia berada pada urutan ke 2 dengan penderita Tuberkulosis (TB) paru terbanyak di Dunia. Pasien dengan BTA positif (+) lebih beresiko menularkan Mtb dikarenakan banyaknya kuman yang terdapat dalam sputum penderita, selain itu BTA (+) juga memiliki mortalitas 80% dibanding BTA negatif (-). Mtb mempunyai karakter batang yang tahan terhadap pewarnaan asam sehingga disebut basil tahan asam (BTA), yang diperiksa melalui pemeriksaan sputum, akan tetapi kebanyakan pasien sulit mengeluarkan dahak untuk diperiksa serta pengendalian penyakit menular masih sulit dilakukan di negara dengan sarana terbatas menjadi kendala bagi diagnosis TB. Pada tahun 2008 badan kesehatan di Afrika barat mengembangkan suatu sistem skoring yang sederhana yaitu *Bandim TB Score* yang dapat menilai keparahan pasien TB. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari hubungan gradasi pengecatan BTA terhadap tingkat keparahan berdasarkan kriteria bandim pada pasien TB paru di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah *observational analitik* dengan pendekatan penelitian *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah pasien TB paru kasus baru yang datang berobat ke Poli TB DOTS sehingga besar sampel diambil dari total populasi pasien TB paru pada bulan Juli-September 2018. Kriteria inklusi pasien TB Paru Kasus Baru yang telah dilakukan penegakkan diagnosis pada formulir registrasi suspek, Kriteria eksklusi kasus adalah pasien yang menderita penyakit HIV/AIDS maupun penyakit paru lainnya. Variabel pada penelitian ini berupa jenis kelamin, usia, gradasi BTA serta tingkat keparahan berdasarkan kriteria Bandim. instrumen yang digunakan adalah formulir registrasi suspek TB paru. Data direkapitulasi dan untuk menguji ukuran hubungan antar 2 variabel menggunakan uji statistik *chi-square* dan *spearman's rho*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 orang, didominasi oleh jenis kelamin laki-laki (65%) dan perempuan (35%). Distribusi usia didominasi oleh rentang usia 45-45 tahun (23.3%) dan distribusi terendah pada usia ≥ 65 (8.3%), distribusi BTA terbanyak didapatkan pada gradasi BTA +2 (38.3%) dan terendah pada BTA +3 (6.7%), distribusi terbanyak pada tingkat keparahan didapatkan pada SC I (63.3%). Pada Persentasi jenis kelamin laki-laki mempunyai distribusi terbesar pada gradasi BTA +1 (25%) dan untuk perempuan berada pada gradasi BTA +2 (20%), dari hasil uji statistic menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan gradasi BTA. Usia ditemukan terbanyak pada usia 45-54 tahun dengan gradasi BTA +2 sebanyak 11.7%, dari hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan gradasi BTA. Persentasi jenis kelamin laki-laki dan perempuan terbanyak berada pada SC I masing-masing 43.3% dan 20%, hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat keparahan, pada kategori usia persentasi tertinggi didapatkan pada rentang usia 55-64 tahun dengan SC I sebesar 16.7% dari hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat keparahan. Pada persentasi gradasi BTA dan tingkat keparahan distribusi terbanyak terdapat pada pasien dengan gradasi BTA +1 dan +2 dengan SC I sebanyak 23.33%, Berdasarkan hasil uji statistik antara gradasi BTA dengan tingkat keparahan menggunakan *Spearman's rho* didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gradasi BTA dan tingkat keparahan.

ABSTRACT

**CORRELATION BETWEEN GRADATION OF AFB AND SEVERITY
LEVEL BASED ON BANDIM CRITERIA IN PULMONARY
TUBERCULOSIS PATIENTS IN DR. SOETOMO**

Mercy Sikku

Background: Pulmonary tuberculosis is a chronic infections caused by *Mycobacterium tuberculosis* (Mtb). Indonesia ranked as second with the highest number of pulmonary TB cases in the world. Mtb can be examined through sputum examination and result as AFB grades. In 2008, the health agency in West Africa developed a simple scoring system, called Bandim TB Score that can assess the severity of TB patients.

Method : The study is a cross-sectional design. by collecting the AFB gradation and clinical manifestation based on Bandim TB score of pulmonary TB patients at outpatient TB DOTS of Dr. Soetomo General Hospital Surabaya, through the patient's suspect register form, from July-September 2018.

Results : The total sample is 60 patients, male sex has the largest distribution on the +1 (25%) and women was + 2 (20%) and there was no correlation. Age dominated by 45-54 years was +2 (11.7%) and no correlation. male and female sex was SC I (43.3% and 20%) there was no correlation, at the aged 55-64 year with SC I (16.7%) with no correlation. AFB gradations and severity distribution found in patients with AFB +1 and +2 with SC I (23.33%) and there was no correlation

Conclusion: This research show there is no statistically significant correlation between gender and sex with AFB, gender and sex with Severity, and AFB with severity.

Keywords : Age, Sex, AFB Gradation, Severity Score, Bandim Score